

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹ Penelitian ini terdiri atas tiga variable, yaitu lingkungan kerja, tingkat upah, dan penempatan kerja sebagai variable bebas (*independent*), dan kinerja karyawan sebagai variable terikat (*dependent*).

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar variabel, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap objek serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.²

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti.³ Data

¹ Marzuki, *Metodologi Riset (Paduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, Ekosinia, Yogyakarta, 2005, hlm.14

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, CV. Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.72.

³ Muh Prabundu Tika, *Metodologi Penelitian Riset*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 27

dalam penelitian ini didapat dari angket, jawaban responden terhadap rangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder penelitian ini berupa data jurnal, buku-buku referensi, skripsi terdahulu, dan referensi-referensi lain terkait penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan UD. Soka Mas Alumunium Margoyoso Kalinyamatan Jepara yang berjumlah 135 karyawan .

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara yang juga mewakili karakteristik tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi.⁴ Sampel penelitian ini adalah 95 karyawan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menetapkan seluruh karyawan UD. Soka Mas Alumunium Margoyoso Kalinyamatan Jepara sebagai responden yang berjumlah 135 karyawan. Melihat jumlah karyawan tersebut maka penemlitan ini mengambil sampel dengan penentuan jumlah dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%, yaitu sebesar 95 orang karyawan dari jumlah populasi.⁵

Oleh karena itu, untuk mengambil sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengumpulan data dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶ Artinya semua karyawan berhak untuk mendapatkan dan mengisi kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti, baik itu

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm.8.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 87.

⁶ *Ibid*, hlm. 82.

karyawan tingkat atas, tingkat menengah maupun tingkat bawah yang sudah peneliti tetapkan dan teliti secara rinci.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:⁷

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel-variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel pada penelitian ini adalah proses lingkungan kerja (X_1), tingkat upah (X_2), dan penempatan kerja (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut *variabel output*, *criteria*, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti.⁸ Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan menjadi landasan dalam mengambil

⁷ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.4.

⁸ Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm.91.

kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan datanya pun harus baik.⁹

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu :

1. Angket (*Questionneire*)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket ini berisi daftar pertanyaan untuk responden dari definisi operasional. Tujuannya untuk mencari informasi yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai suatu masalah secara serentak.¹⁰

Angket sebagai alat untuk mengetahui pemahaman tentang (pengaruh lingkungan kerja, tingkat upah dan penempatan karyawan terhadap kinerja karyawan). Peneliti menggunakan metode angket dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Dibagikan kepada responden.
- b. Responden dapat bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- c. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert* dengan ukuran lima kategori, yaitu : sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), Antara Setuju dan tidak setuju (N), setuju (S), dan sangat setuju (ST). Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.¹¹ Model skala *likert* menggunakan lima rentetan kategori respon.

⁹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002, hlm.25.

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 77.

¹¹ Ridwan, *Op.Cit*, hlm. 12.

Terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan pemberian bobot yang ditetapkan sebagai berikut:¹²

Tabel 3.1
Skala Likert

KATEGORI	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat secara langsung mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dan berkaitan sehingga mampu mendapatkan data berdasarkan kenyataan yang benar-benar dilihat secara nyata atau relevan.¹³

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data-data yang relevan dengan penelitian.¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, CV. Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.136.

¹³ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm.23.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 30-31.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variable.

Dalam penelitian ini definisi oprasionalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Devinisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Referensi
Linkungan kerja (X1)	Merupakan keadaan dimana tempat kerja yang baik meliputi fisik atau non fisik yang dapat memberikan kesan menyenangkan, aman, tentram dan lain sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> • penerangan • warna ruangan • Suasana • udara • tata ruang 	Zainul Hidayat dan Muchamad Taufiq, <i>Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang.</i>
Tingkat upah (X2)	Merupakan suatu imbalan yang diberikan kepada pengrajin yang melakukan pekerjaan menghasilkan produk	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan dalam bentuk uang • Tunjangan dalam bentuk natura 	Akmal Umar , <i>Pengaruh Upah, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pekerja</i>

	berdasar unit yang telah ditetapkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Jaminan sosial • Insentif kondisi lingkungan kerja 	<i>pada Industri Manufaktur di Kota Makassar.</i>
Penempatan karyawan (X3)	Merupakan menempatkan calon karyawan yang diterima pada jabatan atau pekerjaan yang membutuhkan dan sekaligus mendelegasikan authority kepada orang tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Pengetahuan kerja • Pengalaman • ketrampilan 	Cici Rosita Devi, Eko Agus Susilo, Anandhayu Mahatma Ratri , <i>Pengaruh Penempatan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.</i>
Kinerja karyawan (Y)	Merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang, sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas pekerjaan • Kualitas pekerjaan • Standar waktu yang ditetapkan 	Zainul Hidayat dan Muchamad Taufiq, <i>Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang.</i>

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tingkat dimana suatu alat pengukur mengukur apa yang seharusnya diukur. Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* ($df = n - k$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan $\alpha 0,05$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka nilai variabel tersebut valid.¹⁵

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

¹⁵ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2002, hlm. 90.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corected Item-Total Correslation (r hitung)	r Tabel	Keterangan
Lingkungan Kerja (X ₁)	P1	0,465	0,367	<i>Valid</i>
	P2	0,469	0,367	<i>Valid</i>
	P3	0,588	0,367	<i>Valid</i>
	P4	0,482	0,367	<i>Valid</i>
	P5	0,408	0,367	<i>Valid</i>
Tingkat Upah (X ₂)	P1	0,546	0,367	<i>Valid</i>
	P2	0,428	0,367	<i>Valid</i>
	P3	0,578	0,367	<i>Valid</i>
	P4	0,545	0,367	<i>Valid</i>
	P5	0,545	0,367	<i>Valid</i>
Penempatan kerja (X ₃)	P1	0,464	0,367	<i>Valid</i>
	P2	0,406	0,367	<i>Valid</i>
	P3	0,651	0,367	<i>Valid</i>
	P4	0,527	0,367	<i>Valid</i>
Kinerja Karyawan (Y)	P1	0,725	0,367	<i>Valid</i>
	P2	0,574	0,367	<i>Valid</i>
	P3	0,579	0,367	<i>Valid</i>
	P4	0,527	0,367	<i>Valid</i>
	P5	0,618	0,367	<i>Valid</i>
	P6	0,618	0,367	<i>Valid</i>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = n . Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 30 dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0,361. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).¹⁶

Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefifisiens	Alpha	Keterangan
Lingkungan Kerja (X_1)	5 Item	0,718	Reliabel
Tingkat Upah (X_2)	4 Item	0,723	Reliabel
Penempatan Kerja (X_3)	4 Item	0,721	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	6 Item	0,819	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Undip, 2001, hlm. 45.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian semua variabel (X1, X2, X3 dan Y) dapat dikatakan reliabel.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian dengan variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau tidak. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik :

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .¹⁷

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak

¹⁷ Masrukin, *Deskriptif dan Inferensial Berbasis Computer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 139.

terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$, jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan menyaratkan adanya konstanta dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Dengan kriteria :

- a. Jika nilai DW terletak antara bebas atas satu upper bound ($4-d_u$), maka koefisien antara autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti autokorelasi negatif.

¹⁸ Imam Ghozali, *Op.Cit*, hlm 70.

- d. Bila nilai DW terletak diantara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁹

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dilakukan dengan cara :

- Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁰

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda dilakukan oleh penguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

X_1 = Lingkungan Kerja

X_2 = Tingkat Upah

X_3 = Penempatan Kerja

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

¹⁹ Masrukin, Op.Cit, hlm. 186-187.

²⁰ Ibid, hlm 77.

b_1 = Koefisien regresi antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

b_2 = Koefisien regresi antara tingkat upah terhadap kinerja karyawan

b_3 = Koefisien regresi antara penempatan kerja terhadap kinerja karyawan

e = error

2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikasi parameter parsial bertujuan dengan mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji signifikasi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t.

Kesimpulan yang diambil dengan melihat signifikasi (α) dengan kriteria pengujian :

- a. Tingkat signifikasi $\alpha > 0,05$: maka H_0 diterima.
- b. Tingkat signifikasi $\alpha < 0,05$: maka H_0 ditolak.²¹

3. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikasi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji F digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang

²¹ *Ibid*, hlm. 84.

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.²²



²² Imam Ghozali, *Op.Cit*, hlm 84.